

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN
MORAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

AGUNG KUSUMA WARDHANA

F 100 080 189

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGUNG KUSUMA WARDHANA

F 100 080 189

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Moordiningsih, M.Si
NIP.876

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN
MORAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

AGUNG KUSUMA WARDHANA
F 100 080 189


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 8 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

Dr. Moordingsih, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Daliman, SU
(Anggota I Dewan Penguji)

Achmad Dwiyanto O., S.Psi., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 8 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Susanto Yuwono, S.Psi. M.Si. Psi
NIP.838

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2018



Penulis


AGUNG KUSUMA WARDHANA
F100080189

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN MORAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Perkembangan zaman yang sangat modern sekarang ini, memberikan banyak dampak pada masyarakat Indonesia tidak terkecuali pada mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan kaum terpelajar memiliki tugas dan peran sebagai agen perubahan dimasyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat disegala aspek. Harapan masyarakat pada mahasiswa sebagai penggerak kekuatan moral adalah mampu meningkatkan moralitas dimasyarakat, terutama dikalangan mahasiswa itu sendiri. Namun realita yang ada dalam masyarakat saat ini, hal tersebut terlihat menurun dari tahun ke tahun, itu dapat dilihat dari banyaknya tindakan-tindakan mahasiswa yang bertentangan dengan moral, seperti menyontek, minum minuman keras dan lain lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mengungkap gejala kecemasan moral, penyebab kecemasan moral, fungsi kecemasan moral, aspek-aspek kecemasan moral dan faktor-faktor kecemasan moral. Subjek pada penelitian ini diambil dengan cara *purposive random sampling* yaitu mahasiswa Psikologi UMS berusia 18 sampai 24 tahun, beragama Islam dan belum menikah sebanyak 50 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral. Hal tersebut dilihat dari analisis regresi linier dimana $R^2 = (0,525)$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas berkontribusi sebesar 52,5% terhadap kecemasan moral.

Kata kunci : Kecemasan Moral, Religiusitas, Mahasiswa Psikologi UMS berusia 18 sampai 24 tahun.

Abstract

The development of a very modern era today, giving many impacts on Indonesian society no exception for the students. Students who are educated have a role and role as agents of change in society, so it is expected to increase the quality of society in all aspects. The society's expectation on students as the driving force of moral power is able to improve morality in society, especially among the students themselves. But the reality that exists in society today, it seems to decrease from year to year, it can be seen from the many actions of students who are against the moral, such as cheating, drinking alcohol and others. This study aims to determine whether there is a relationship between religiosity by exposing the symptoms of moral anxiety, the cause of moral immorality, the function of moral anxiety, aspects of moral anxiety and moral anxiety factors. Subjects in this study were taken by purposive random sampling UMS Psychology students aged 18 to 24 years, Islamic and unmarried as many as 50 students. The results of this study indicate that there is a very significant positive relationship between religiosity and moral anxiety. This was conducted with the from the point of view from an analysis of the linear regression where $R^2 = (0,525)$.Based on the results of the analysis can be concluded that religiosity contribute as much as 52,5 % of moral anxiety.

Keywords: Moral anxiety, religiosity, UMS Psychology student aged 18 to 24 years.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat modern sekarang ini, memberikan banyak dampak pada masyarakat Indonesia tidak terkecuali pada mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan kaum terpelajar memiliki tugas dan peran sebagai agen perubahan dimasyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat disegala aspek. Banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa pada saat ini, salah satunya dari sisi moralitas. Mulai dari banyaknya kasus korupsi para elit politik hingga maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja.

Banyak kalangan meyakini mahasiswa adalah penggerak kekuatan moral, dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, lebih dari elemen lainnya. Bahkan pada masa reformasi reputasi mahasiswa condong mengalahkan reputasi penegak moral lainnya, seperti ulama dan para guru. Selepas reformasi, secara umum kepedulian mahasiswa mengalami peningkatan luar biasa sebagai penggerak perubahan, kekuatan moral, dan kekuatan intelektual.

Harapan masyarakat pada mahasiswa sebagai penggerak kekuatan moral adalah mampu meningkatkan moralitas dimasyarakat, terutama dikalangan mahasiswa itu sendiri. Dimana hal tersebut terlihat menurun dari tahun ke tahun, itu dapat dilihat dari banyaknya perbuatan-perbuatan mahasiswa yang bersebrangan dengan moral. Contohnya hidup bersama diluar ikatan pernikahan telah menjadi hal lumrah dikalangan mahasiswa. Seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini ketika muncul video artis remaja berciuman hanya karena sebuah aturan dari permainan yang bukan berasal dari budaya Indonesia. Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa budaya malu sudah tidak ada lagi pada artis remaja tersebut. Dengan mudahnya mereka berciuman didepan orang lain dan direkam menggunakan video.

Realitas semacam ini sudah sangat mudah ditemui pada saat sekarang ini. Banyaknya remaja maupun mahasiswa yang merekam adegan pacaran mereka dari yang mulai pegang tangan, berciuman bahkan sampai melakukan hubungan suami istri. Sebagai negara yang memiliki adat “ketimuran” yang sangat teguh memegang nilai-nilai norma dan agama tentunya hal ini sangat meresahkan. Mahasiswa yang diharapkan mampu untuk merubah keadaan negara ini menjadi lebih baik, tentunya hanya akan menjadi harapan kosong apabila mahasiswanya berperilaku demikian.

2. METODE

2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahapan persiapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi lapangan dan persiapan alat pengumpulan data.

2.1.1 Orientasi Lapangan

Pemahaman mengenai tempat penelitian atau orientasi kancan tempat penelitian serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian merupakan salah satu hal yang perlu dilaksanakan agar penelitian berjalan dengan optimal. Sebelum menentukan kancan penelitian penulis harus terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan dengan mendasarkan pada ciri-ciri populasi yang diambil, dengan tujuan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan dan variable penelitian. Melalui pertimbangan tersebut akhirnya penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi dibawah persyarikatan Muhammadiyah. UMS berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0330/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981. Pada tahun 1983/1984, UMS menambah lagi Fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi. Visi dan Misi Program Studi Strata 1 Psikologi, visinya yaitu menjadi pusat pendidikan psikologi yang mendasarkan pada risalah Islam dan Budaya Indonesia di tingkat Nasional dan Asia. Adapun misinya :

- a) Menyelenggarakan pendidikan psikologi di tingkat Sarjana dan Magister Psikologi Profesi.
- b) Mengembangkan penelitian psikologi yang mendasarkan pada risalah Islam dan Budaya Indonesia.
- c) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat atas dasar tanggung jawab social.
- d) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

2.1.2 Persiapan Alat Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala perilaku prososial.

2.1.3 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala terdiri dari skala religiusitas dan skala kecemasan moral.

- a) Religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengungkapan diri yang digunakan oleh Satriani menggunakan dasar teori dari Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2005) yang diadaptasi oleh peneliti. Pelaksanaan skoring skala Religiusitas menggunakan skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable*

(tidak mendukung objek sikap) dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian nilai bergerak dari 0 sampai 3. Aitem favorabel, jawaban SS diberi nilai 3, jawaban S diberi nilai 2, jawaban TS diberi nilai 1, jawaban STS diberi nilai 0. Pada aitem unfavorabel, jawaban SS diberi nilai 0, jawaban S diberi nilai 1, jawaban TS diberi nilai 2, jawaban STS diberi nilai 3.

Tabel 1. Blue Print Skala Religiusitas yang Valid dan yang Gugur

No.	Dimensi & Indikator		Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			valid	gugur	Valid	gugur	
1	Keyakinan	Percaya kepada Allah	1, 21	-	-	-	2
		Percaya kepada Malaikat	39	-	-	35	2
		Percaya kepada Nabi/Rasul	-	-	24	-	1
		Percaya kepada kitab Allah	40	-	33	-	2
		Percaya kepada hari akhir	14	-	4	-	2
		Percaya kepada Qadha dan Qadar	-	-	10	-	1
2	Peribadatan	Melaksanakan Sholat	25, 7	-	2, 15, 22	-	5
		Berpuasa di bulan Ramadhan	31, 12	-	45	-	3
		Membaca Al-Qur'an	34	-	41	-	2
3	Penghayatan	Khusuk dalam sholat	32, 16	-	26, 47	-	4
		Khusuk dalam berdo'a dan berdzikir	3, 27	43	5, 18, 37	-	6

4	Pengetahuan	Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	-	23	11, 13	-	3
		Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani	9, 19, 36	-	30, 48	-	5
		Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam	49	-	38	-	2
5	Pengamalan	Akhlak yang mulia	28	50	20	44	4
		Mematuhi norma-norma Islam	6	17, 46	8, 42	29	6
Jumlah			20	5	22	3	50

- b) Kecemasan moral akan diukur menggunakan skala kecemasan moral yang digunakan oleh Satriani menggunakan dasar teori dari Kartono (2005) yang dimodifikasi oleh peneliti. Pada kecemasan moral terdiri dari aspek hati nurani, tanggungjawab, kesadaran, tindakan dan lingkungan. Pelaksanaan skoring skala kecemasan moral menggunakan skala likert yang berisi pernyataan-pernyataan sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorabel* (tidak mendukung objek sikap) dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian nilai bergerak dari 0 sampai 3. Aitem favorabel, jawaban SS diberi nilai 3, jawaban S diberi nilai 2, jawaban TS diberi nilai 1, jawaban STS diberi nilai 0. Pada aitem unfavorabel, jawaban SS diberi nilai 0, jawaban S diberi nilai 1, jawaban TS diberi nilai 2, jawaban STS diberi nilai 3.

Tabel 2. Blue Print Skala Kecemasan Moral yang Valid dan yang Gugur

No.	Aspek / Indikator	Aitem				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		valid	gugur	Valid	Gugur	
1	Hati nurani	2, 7, 26, 42	41	13, 24, 44, 49	4	10
2	Tanggung	6, 11, 21, 31,	-	17, 27, 35	3, 40	10

	jawab	32				
3	Kesadaran	1, 18, 48	28,37	10, 16, 25	39,50	10
4	Tindakan	15, 30, 47	9, 34	8, 22, 38	20,43	10
5	Lingkungan	14, 23, 33	5, 46	12, 19, 29, 36	45	10
	Jumlah	18	7	17	8	50

2.2 Pelaksanaan Penelitian

2.2.1 Penentuan Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang berstatus sebagai mahasiswa fakultas psikologi UMS semua angkatan, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, program studi S-1, dan masih aktif kuliah.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu *purposive random sampling*, yaitu pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

2.2.2 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-13 Desember 2017. Peneliti membagikan skala dengan dibantu 3 rekannya. Skala dibagikan sebelum dan setelah subjek keluar dari kelas sesuai kuliah, skala juga dibagikan di beberapa titik, antara lain di hall tengah, beberapa sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa, dan di kantin Fakultas Psikologi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan analisis data serta menguji hipotesis.

2.2.3 Pelaksanaan Skoring

Setelah semua angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada jawaban subjek untuk keperluan analisis data. Skor masing-masing skala bergerak dari nol sampai tiga dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skor tertinggi dari masing-masing item adalah tiga, sedangkan nilai terendah adalah nol. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor dari hasil skala yang diperoleh subjek akan digunakan dalam analisis data.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti merupakan analisis hipotesis meliputi analisis korelasi product moment. Sebelum melakukan analisis hipotesis, dilakukan analisis asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

2.3.1 Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai kolmogrov smirnov untuk skala kecemasan moral dengan $p = 0,079$ ($p > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Hasil nilai signifikasi skala religiusitas dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui linieritas hubungan antara dua variabel, dalam penelitian inivariabel yang di uji adalah variabel religiusitas dengan variabel kecemasan moral. Hasil uji linieritas menunjukkan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel kecemasan moral adalah linier.

2.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan analisa regresi linear diperoleh nilai sebesar $= (0,725)$ dengan signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kecemasan moral dan semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kecemasan moral.

2.3.3 Sumbangan Efektif

Kontribusi atau sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap variabel kecemasan moral dapat diketahui melalui R Square. Berdasarkan analisis data diperoleh kontribusi atau sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap variabel kecemasan moral sebesar 0,525 atau 52,5%.

2.3.4 Kategorisasi

a) Kategorisasi Religiusitas

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Religiusitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa hasil rerata empirik variabel Religiusitas 78,66 yang artinya Religiusitas subjek pada penelitian ini tergolong tinggi. Berikut tabel kategorisasi Religiusitas:

Tabel 3. Kategorisasi Religiusitas

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
$0 \leq X < 20,4$	Sangat Rendah	0	0 %	
$20,5 \leq X < 40,8$	Rendah	0	0 %	
$40,9 \leq X < 61,2$	Sedang	4	8 %	
$61,3 \leq X < 81,6$	Tinggi	22	44 %	78,66
$81,7 \leq X < 102$	Sangat Tinggi	24	48 %	
Jumlah				

b) Kategorisasi Kecemasan Moral

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Kecemasan moral yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa hasil rerata empirik variabel Kecemasan moral 72,24 yang artinya Kecemasan moral subjek pada penelitian ini tergolong tinggi. Berikut tabel kategorisasi Kecemasan moral:

Tabel 4. Kategorisasi Kecemasan Moral

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
$0 \leq X < 21$	Sangat Rendah	0	0 %	
$22 \leq X < 42$	Rendah	0	0%	
$43 \leq X < 63$	Sedang	13	26 %	
$64 \leq X < 84$	Tinggi	31	62 %	72,24
$85 \leq X < 105$	Sangat Tinggi	6	12 %	
Jumlah			100	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 15.01* bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square = (0,525). Yang berarti religiusitas berkontribusi sebesar 52,5% terhadap kecemasan moral.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kecemasan moral. Yang menjelaskan semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasan moral dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula kecemasan moral mahasiswa tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Satriani (2011) tentang hubungan antara religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Ushuluddin UIN SUSKA Riau menunjukkan adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Ushuluddin UIN SUSKA Riau, dengan diperoleh F regresi sebesar 0,552 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$) artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasan moral dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula kecemasan moral mahasiswa tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral. Hal tersebut ditunjukkan dengan korelasi $r=0,725$ dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$), yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kecemasan moral dan semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kecemasan moral.
- b) Religiusitas pada subjek pada penelitian ini tergolong tinggi dan kecemasan moral subjek pada penelitian ini tergolong tinggi.
- c) Berdasarkan analisis data diperoleh kontribusi atau sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap variabel kecemasan moral sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square Regresi Linear sebesar 0,525.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Mahasiswa
Hendaknya mahasiswa mulai dari sekarang meningkatkan religiusitas dan pemahaman agama dengan mengikuti kajian-kajian, baik di dalam maupun di luar kampus.
- b) Bagi Fakultas
Berdasarkan hasil penelitian maka pihak Fakultas diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam peningkatan religiusitas dan kecemasan moral mahasiswa dalam lingkup Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Apabila tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kecemasan moral pada mahasiswa, masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan moral selain religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, R. (2007). Hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. *Skripsi*. Solo: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.

- Ancok, D & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anshoriy, Nasruddin (2008). *Kearifan Lingkungan (dalam perspektif budaya jawa)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Astra, Y. K. (2005). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal psikologi volume 1 Nomor 2*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1983). *Pengantar Psikologi* (Jilid 1 Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga. Halaman 86, 135-139.
- Ghufron, M. N. (2012). *Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Akademik? Studi Meta Analisis*. Dalam Proceeding in The Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-13 IAIN Mataram 18-21 November 2013. Mataram: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Republik Indonesia.
- Hall, C. S. & Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Nurgiyantoro, Burhan, et al. (2000). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ramaiah, S. (2003). *All You wanted to Know About Anxiety*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Muda Rosdakarya.